



### Jogja-Sleman Waspada Leptospirosis

Ahsinul Anwar & Rina Wijayanti  
HARIAN JOGJA

**JOGJA**—Memasuki musim hujan Dinas Kesehatan Sleman meminta warga waspada terhadap ancaman leptospirosis. Di Kota Jogja, satu orang telah positif terjangkit penyakit yang ditularkan melalui kencing tikus ini.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Mafli Indati Nuraini menjelaskan musim hujan menimbulkan banjir dan genangan di permukiman penduduk. Genangan tersebut rentan tercampur dengan air kencing tikus yang kapan saja menular ke manusia.

"Makanya musim hujan sekarang harus hati-hati saat terjadi banjir dan ada genangan berpotensi mengandung *Leptospira*," katanya, Sabtu (14/1).

Lebih lengkap halaman 19

### Jogja-Sleman...

Dia menguraikan pada 2010 ada 64 kasus leptospirosis di Sleman dan mengalami peningkatan pada 2011 menjadi 68 kasus. Jumlah penderita ini tergolong kecil karena tidak mencapai 100 orang. Namun demikian, tetap menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat.

Virus *Leptospira sp* menular melalui selaput lendir dan luka. Jika ada luka di bagian kaki, diimbau menghindari genangan air hujan ataupun banjir. Sangat dilarang air genangan hujan digunakan mencuci muka karena virus bisa masuk melalui selaput mata dan hidung.

Mafli Indati menilai tidak ada salahnya melakukan tindakan preventif dan memahami bahaya akibat virus ini. Bakteri berbentuk spiral yang menyerang hewan dan manusia itu bisa hidup di air tawar selama lebih kurang satu bulan.

Jika manusia terserang bakteri tersebut akan mengalami demam tinggi dan nyeri otot akibatnya mempengaruhi aktivitas sehari-hari. "Salah satunya pencegahan adalah dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat," imbuh Mafli Indati.

Sementara itu, data di Dinas Kesehatan Kota Jogja menyebut pekan lalu seorang warga Jogja dinyatakan positif menderita leptospirosis.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PaPL) Dinas Kesehatan Kota Jogja Vita Yulia menjelaskan warga yang terjangkit penyakit tersebut tinggal di wilayah Ngadisuryan, Mantrijeron, Jogja. Sesuai laporan ke Dinas Kesehatan, warga yang terjangkit tersebut telah mendapatkan perawatan medis.

"Awal tahun ini, sudah ada satu kasus leptospirosis yang ditemukan. Pasien pun dinyatakan positif menderita penyakit tersebut, namun langsung mendapatkan perawatan medis," ujar Vita.

Sesuai laporan kesehatan, indikasi terjangkitnya penyakit leptospirosis setelah korban melakukan pembersihan rumah.

Menurut Vita, dimungkinkan air kencing tikus yang mengandung bakteri leptospirosis tersebut terbawa air hujan dan masuk ke rumah, sehingga warga terkena penyakit tersebut. "Penyakit Leptospirosis biasanya disebabkan tikus yang hidup di sawah. Tetapi bisa juga disebabkan tikus rumah karena sawah di kota sudah jarang," imbuhnya.

Gejala akibat terjangkitnya penyakit leptospirosis hampir sama dengan penyakit flu, yaitu panas tinggi, mual, mata merah, sakit otot, nafsu makan berkurang dan salah satu tanda yang cukup spesifik adalah nyeri pada betis.

Dinas Kesehatan, kata Vita, tidak menganjurkan dilakukan gropyokan tikus sebagai antisipasi penanggulangan penyakit ini. Karena dinilai dengan langkah tersebut justru bisa menyebarkan penyakit. Dia menyarankan untuk memasang perangkap tikus.

Kabid Pertanian Disperindagkoptan Kota Jogja, Benny Nurhantoro menjelaskan Kota Jogja memiliki daerah yang rawan terjangkit leptospirosis. Umumnya daerah tersebut merupakan daerah yang dekat dengan sungai atau persawahan.

Saat ini, kata Benny, daerah yang sebelumnya menjadi fokus perhatian pada 2011 itu telah mengalami penurunan risiko. Salah satu penyebabnya karena fasilitas jalan Batikan telah banyak diakses masyarakat sehingga secara otomatis populasi tikus di tempat tersebut berkurang.

"Wilayah yang paling patut diwaspadai Celeban, Umbulharjo. Tapi saat ini belum ada tanda tanda pertumbuhan kasus. Salah satu faktornya ialah dibangunnya fasilitas jalan di Batikan, dengan pembangunan fasilitas tersebut mendorong aktivitas manusia ditempat tersebut sehingga membuat populasi tikus tidak nyaman," katanya.

haturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

mbusan Kepada Yth. :

Instansi	
1. <b>Din. Kesehatan</b>	[
2. <b>Disperindagkoptan</b>	[
3. ....	[
4. ....	[
5. ....	[

Netral  
 Segera  
 Untuk diketahui

Drs. Yulianto Dwisutono

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			

Yogyakarta, 13 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005